

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang majemuk dengan berbagai keragaman budaya, agama, adat istiadat, ras, bahkan suku. Konsep keragaman ini terumuskan oleh bangsa Indonesia dalam semboyan “*Bhinneka Tunggal Ika*” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini menggambarkan arti persatuan dan kesatuan dari keragaman budaya, agama, adat istiadat, ras, bahkan suku yang dimiliki oleh bangsa ini.<sup>1</sup>

Keragaman di Indonesia memiliki sebuah keunikan tersendiri. Keragaman ini tidak terlepas dari beberapa faktor seperti faktor ekonomi, migrasi, agama, kemajuan teknologi yang berdampak tidak signifikan. Karena kemajuan teknologi dan informasi saat ini yang pesat hubungan antar kebudayaan di dunia semakin baik.<sup>2</sup> Dengan adanya keragaman tersebut menjadikan perlu ada sikap saling menghargai, menghormati, memahami, dan menerima sikap individu yang beragam. Seyogyanya setiap individu dapat mengedepankan sikap toleransi, sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian. Keberagaman yang dimiliki bangsa ini akan menjadi indah apabila diarahkan dengan tepat menuju keadaan yang kondusif. Namun, berbeda jika diarahkan ke pola yang tidak tepat maka dimungkinkan akan menimbulkan situasi konflik yang menghasilkan terciptanya perpecahan.

---

<sup>1</sup> Mochamad Arie Maulana, “*Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama di Geeta School Cirebon*”, *Kajian Islam*, 2 (Februari 2017), 18.

<sup>2</sup> Sulasman dan Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 219.

Permasalahan tersebut sangatlah mengganggu kehidupan bersama, menjadikan suasana tidak tenang, cemas dan takut menghantui kehidupan banyak orang. Menyikapi hal tersebut perlu adanya sikap toleransi yang mana pada praktiknya terdapat banyak cara, salah satunya dalam bidang pendidikan agama. Bentuk dari sikap toleransi ialah sikap yang saling menghargai kelompok-kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya.

Dalam hal ini pendidikan agama dianggap sebagai media utama yang akan menumbuhkan sikap toleransi pada setiap individu. Tujuannya adalah untuk menghargai, menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan tersebut. Melalui pendidikan agama diharapkan dapat menumbuhkan tata nilai yang nantinya ikut berperan dalam mengantisipasi konflik dan menuju perdamaian abadi. Dalam pendidikan seorang guru merupakan komponen yang penting. Tanpa adanya guru, pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik.

Toleransi beragama menurut Islam bukanlah untuk saling melebur dalam keyakinan. Bukan pula untuk saling bertukar keyakinan diantara kelompok-kelompok agama yang berbeda tersebut. Toleransi disini adalah dalam pengertian *mu'amalah* artinya interaksi sosial. Jadi, ada batas-batas bersama yang boleh dan tak boleh dilanggar. Inilah esensi toleransi dimana masing-masing pihak untuk mengendalikan diri dan menyediakan ruang untuk saling menghormati keunikannya masing-masing tanpa merasa terancam keyakinan maupun hak-haknya.

Hakikat toleransi adalah hidup berdampingan secara damai (*peaceful coexistence*) dan saling menghargai di antara keragaman (*mutual respect*). Toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keberagaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara luar biasa terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Pendidikan toleransi dapat ditemukan atau dijumpai di mana saja, tidak hanya dijumpai dalam masyarakat saja, namun juga dapat dijumpai pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Sesuai dengan tujuan pendidikan toleransi yakni “menanamkan kesadaran untuk mengakui dan menghargai perbedaan dan keragaman budaya, etnis, bangsa, ras maupun keberagaman lain yang pada akhirnya akan melahirkan kepedulian, solidaritas dan empati kemanusiaan”. Untuk dapat meminimalisir konflik tersebut, maka dalam lembaga baik formal maupun non formal harus dilakukan penanaman nilai-nilai kebersamaan, sikap toleran agar peserta didik dapat menyesuaikan dalam berbagai perbedaan.<sup>4</sup>

Sekolah memiliki peserta didik dengan berbagai keragaman agama yang perlu adanya peran guru dalam memberikan pemahaman tentang sikap toleransi beragama yang terjadi di dalam maupun di luar sekolah.

Peran guru dalam menjalankan, mengajarkan dan memberikan arahan

---

<sup>3</sup> Moh. Yamin, Vivi Aulia. *Meretas Pendidikan Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah Keniscayaan Peradaban* (Malang: Madani Media, 2011), 7.

<sup>4</sup> Payiz Zawahir Muntaha dan Ismail Suadi Wekke, *Paradigma Pendidikan Islam Multikultural Keberagaman Indonesia dalam Keberagaman*, Intizar, Vol. 23, No. 1, (2017), 22-23.

tentang penanaman sikap toleransi beragama tersebut menjadi suatu yang penting. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam menanamkan dan membina sikap toleransi antara siswa yang memiliki perbedaan latarbelakang yang berbeda. Khususnya guru pendidikan agama islam diharapkan dapat memahami, membina dan menanamkan nilai-nilai sikap toleransi beragama kepada peserta didik.

Pentingnya sikap toleransi ditanamkan agar seorang tumbuh menjadi pribadi lebih dewasa yang terbuka pada perbedaan akan punya kesempatan yang lebih luas dalam pendidikan, karier, dan aspek-aspek kehidupan yang lain. Toleransi berarti menghormati dan menghargai orang lain, tidak memaksa dan tidak mencampuri urusan mereka. Berdasarkan hal tersebut, pendidik diharapkan dapat mengetahui langkah-langkah untuk melaksanakan strategi maupun metode yang akan digunakan dalam menanamkan sikap toleransi, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, peneliti memilih sekolah SMAN 1 Kota Kediri sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut memiliki berbagai macam pemeluk agama, namun mayoritas beragama Islam dan hanya beberapa warga sekolah yang berbeda agama. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Kota Kediri pada tanggal 16 Januari 2023 yang dapat dipaparkan terkait sikap menghormati, menghargai maupun bertoleransi dengan sesama lain.<sup>5</sup> Pertemanan mereka tidak ada yang saling membeda-bedakan antara satu sama lain meskipun

---

<sup>5</sup> Observasi, di SMAN 1 Kota Kediri, 16 Januari 2023

agama mereka berbeda. Namun ada salah satu sekelompok siswa yang berkumpul membuat kelompok pertemanan sendiri antara siswa beragama Islam dan siswa non Islam tidak saling berbaur, karena mereka beranggapan bahwa agama Islam adalah agama yang paling benar. Hal tersebut dapat memicu pertemanan mereka terpecahkan atau menyebabkan permusuhan diantara mereka. Namun hal ini sudah mendapat teguran dari guru. Dengan keadaan sekolah tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sangat rawan terjadi permasalahan, maka dari itu perlu adanya sikap toleransi yang harus ditanamkan.

Berdasarkan pengamatan di atas peneliti ingin mengkaji dan membahas lebih mendalam tentang bagaimana **“Peran Guru pendidikan agama islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Pemeluk Agama di SMAN 1 Kota Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi antar pemeluk agama di SMAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana sikap toleransi antar pemeluk agama Siswa siswa di SMAN 1 Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi antar pemeluk agama SMAN 1 Kota Kediri
2. Untuk mengetahui sikap toleransi antar pemeluk agama siswa di SMAN 1 Kota Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi antar pemeluk agama di SMAN 1 Kota Kediri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif dan wawasan bagi guru dalam upaya menanamkan sikap toleransi pada siswa.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih penelitian dan meberikan nama baik sekolah karena guru dapat menanamkan sikap toleransi beragama dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta peneliti dapat menambah wawasan dan kemampuan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa.

**E. Penelitian Terdahulu**

Mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi antar pemeluk agama pada siswa, terdapat beberapa hasil penelitian yang memiliki hubungan dengan ini antara lain.

1. Cholissotul Fathonah, Peran Guru pendidikan agama islam Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang, 2018, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Dalam proses Peran Guru pendidikan agama islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMA Negeri 3 Magelang ini mendapatkan sebuah hasil antara lain siswa memiliki sikap toleransi yang baik, mereka saling membaur, tolong menolong, bekerjasama, menghargai keyakinan orang lain yang berbeda agama. Dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 3 Magelang terdapat beberapa hambatan diantaranya kekurangan ruangan untuk kegiatan keagamaan, adanya perasaan-perasaan yang takut mengganggu dan siswa yang belum bisa beradaptasi karena merasa minoritas ketika awal-awal masuk di SMA Negeri 3 Magelang.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dan sikap toleransi. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek, objek dan lokasi penelitian.

2. Sri Suryaningsih, Peranan Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di Smp Negeri 6 Percut Sei Tuan, 2019, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Hasil dalam Penelitian ini mengungkapkan bahwa peranan guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa adalah sebagai seorang pendidik yang berperan aktif dalam dunia pendidikan yang berpengaruh besar kepada kualitas kecerdasan kreatifitas, dan akhlak kepribadian peserta didik dan guru bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan penilaian, melatih dan mengevaluasi setiap aktivitas peserta didik. Seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam segala tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya, tidak diskriminatif terhadap murid-murid yang menganut agama yang berbeda dengannya.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dan sikap toleransi. Adapun perbedaannya terdapat pada Jenis penelitian, subjek, objek dan lokasi penelitian.

3. Eti Cahya Khoirunnisa, Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX Di SMP Terpadu Ponorogo, 2022, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, guru PAI di SMP Terpadu Ponorogo memberikan motivasi akan pentingnya toleransi kepada siswa kelas IX, sehingga menjadikan siswa kelas IX menerima kesepakatan perbedaan pendapat antara siswa Islam dengan non-Islam. Kedua, sebagai pembimbing Guru PAI menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas IX, dengan menjadikan siswa dapat menerima kekurangan dalam hal keagamaan. Ketiga, dalam hal mengevaluasi guru PAI menumbuhkan sikap toleransi siswa kelas IX, sehingga siswa mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, serta keyakinan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan yaitu peran guru pendidikan agama islam dan sikap toleransi beragama siswa. sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek dan subjek yang dijadikan sebagai penelitian.

4. Evitamala, Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antara umat Beragama Siswa Di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima, 2020, Skripsi

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1) Peran Guru Pendidikan Agama dalam menanamkan nilai toleransi antar umat beragama siswa di SMPN 2 Donggo Kabupaten Bima dapat disimpulkan bahwa siswa siswi Islam memberi respon positif kepada siswa yang beragama lain, seperti memberi dan berbagi makanan,

berbagi ilmu, kerja kelompok bahkan bertukar pikiran tentang masing-masing agama yang dianut. Para siswa tidak memperlakukan jika mereka berteman maupun bersahabat dengan temannya yang berbeda agama. Faktor pendukung dan penghambat nilai toleransi antara umat beragama antar siswa yakni adanya materi pembelajaran agama di kelas dan sikap teladan dari guru-guru dalam memberi contoh toleransi antar umat beragama. Sedangkan faktor penghambat hanya seputar perbedaan pendapat pada hal-hal dapat menyebabkan terjadinya konflik, namun selalu ada cara baik guru maupun siswa dalam memecahkan permasalahan tersebut, dengan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi dan saling meminta dan memberi maaf.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pembahasan peran guru pendidikan agama islam dan metode yang digunakan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek, subjek dan fokus penelitiannya.

5. Eka Aprilia Hanawa, Peran Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Prambon Nganjuk, 2022, Skripsi.

Adapun Pemaparan dari hasil penelitiannya yaitu:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran guru pendidikan agama islam dalam membina sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon adalah berperan sebagai edukator, motivator dan fasilitator. 2) Sikap toleransi beragama siswa di SMPN 1 Prambon adalah menghormati teman agama lain yang sedang berdoa atau beribadah, melaksanakan kegiatan sosial bersama dan tidak

memilih teman yang berbeda agama. 3) Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, adanya kerjasama guru dengan orang tua dan adanya kerjasama guru PAI dengan guru lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam pembelajaran PAI, tidak adanya jam pelajaran khusus keagamaan dan siswa yang masih meremehkan arahan dan bimbingan dari guru.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dan sikap toleransi. Adapun perbedaannya terdapat pada Jenis penelitian, subjek, objek dan lokasi penelitian.

Dengan melihat referensi penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengajukan penelitian dengan judul “Peran Guru pendidikan agama islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi antar Pemeluk Agama di SMAN 1 Kota Kediri”. Pada penelitian tersebut akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pentingnya peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi antar pemeluk agama pada siswa.

Dari paparan penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kesamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi disekolah. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek, subjek dan lokasi penelitian yang akan digunakan